ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNNTANSI PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A LUBUKLINGGAU

(*ANALYSIS OF FACTORS INHIBITING AND SUPPORTING THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN CLASS II A CORRECTIVE INSTITUTIONS IN LUBUKLINGGAU)*

Andra Melgiansyah, Arisky Andrinaldo, Gilang Agustianto, Dzakiyyah Zahra Afifah

Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia
Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan
Jl. Jendral Besar H.M Soeharto KM.13 Kel. Lubuk Kupang Kec. Lubuklinggau Selatan I, Lubuklinggau, Sumatera Selatan

E-mail: andramelgiansyah03@gmail.com, arisky.andrinaldo@univbinainsan.ac.id, gilang998878@gmail.com, dzakiyyahrara26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lubuklinggau. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan penggunaan SIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi SIA meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang belum memadai, resistensi terhadap perubahan organisasi, serta keterbatasan anggaran. Sementara itu, faktor pendukung mencakup dukungan kebijakan pemerintah, komitmen pimpinan, ketersediaan sistem keuangan terstandar secara nasional seperti SAKTI, pelatihan pegawai, serta kerja sama antarunit kerja. Secara keseluruhan, optimalisasi implementasi SIA memerlukan penguatan faktor pendukung dan strategi untuk meminimalkan hambatan guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di lingkungan pemasyarakatan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Lembaga Pemasyarakatan, Sektor Publik, Akuntabilitas

ABSTRAK

]This study aims to analyze the inhibiting and supporting factors in the implementation of the Accounting Information System (AIS) at the Class IIA Lubuklinggau Correctional Institution. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving parties responsible for managing and operating the AIS. The findings indicate that the main inhibiting factors include limited human resource competencies, inadequate technological infrastructure, resistance to organizational change, and budget constraints. Meanwhile, supporting factors consist of government policy support, leadership commitment, the availability of nationally standardized financial systems such as

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 786
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

SAKTI, employee training programs, and effective inter-unit cooperation. Overall, optimizing AIS implementation requires strengthening supporting factors and minimizing existing barriers to enhance financial accountability and transparency within correctional institutions.

Keywords: *Accounting Information System, Correctional Institution, Public Sector, Accountability*

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lubuklinggau bertugas membina warga binaan dan mengelola anggaran negara untuk mendukung kegiatan pemasyarakatan. Lapas ini dituntut menerapkan tata kelola yang transparan dan akuntabel sejalan dengan pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi. Kondisi tersebut menuntut sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang tertib, tepat waktu, dan mudah diaudit. Sistem informasi akuntansi menjadi alat penting karena menghubungkan manusia, prosedur, dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang andal bagi pengambilan keputusan manajerial (Romney dan Steinbart, 2018).

Berbagai penelitian di sektor publik menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi pelaporan keuangan (Hall, 2016). Namun banyak instansi pemerintah masih menghadapi kendala berulang, seperti kemampuan pegawai yang belum merata dalam mengoperasikan aplikasi, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta komitmen pimpinan yang belum konsisten dalam mendorong pemanfaatan sistem secara optimal (Fahri, 2021; Rahmawati dkk., 2022).

Konteks lembaga pemasyarakatan memiliki kekhususan. Lapas mengelola anggaran operasional, program pembinaan, pemeliharaan sarana, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak. Kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, atau pemanfaatan sistem yang belum optimal berpotensi menimbulkan risiko penyimpangan dan menurunkan kepercayaan publik. Di Lapas Kelas IIA Lubuklinggau, faktor penghambat implementasi sistem informasi akuntansi diduga berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, kepatuhan terhadap regulasi keuangan pemerintah, serta dukungan dan pengawasan pimpinan. Di sisi lain terdapat faktor pendukung seperti kebijakan reformasi birokrasi, tuntutan zona integritas, dan perluasan penggunaan teknologi informasi di lingkungan Kementerian Hukum dan HAM.

Penelitian terdahulu pada pemerintah daerah dan organisasi sektor publik memperlihatkan pola yang serupa, yaitu sistem informasi akuntansi terbukti membantu efisiensi dan akuntabilitas, tetapi implementasi sering terhambat kualitas sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, masalah jaringan, dan belum jelasnya pengaturan tim pengelola sistem (Fahri, 2021; Rahmawati dkk., 2022). Penelitian yang secara khusus membahas faktor penghambat dan pendukung implementasi sistem informasi akuntansi di lingkungan lembaga pemasyarakatan masih terbatas. Hal ini membuka ruang penelitian pada Lapas Kelas IIA Lubuklinggau untuk memetakan faktor apa saja yang menghambat dan apa saja yang mendukung implementasi sistem informasi akuntansi, serta bagaimana implikasinya terhadap tata kelola keuangan dan pencapaian zona integritas.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah subsistem dari sistem informasi manajemen yang bertugas mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan melaporkan data keuangan dan nonkeuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan. (Romney & Steinbart, 2017) menjelaskan bahwa SIA menyediakan informasi bagi aktivitas operasi, pengendalian, dan perencanaan strategi, serta membantu menjaga aset organisasi melalui prosedur pengendalian internal yang memadai. Dalam konteks organisasi sektor publik seperti lembaga pemasyarakatan, SIA juga menjadi sarana untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Implementasi SIA dalam Organisasi

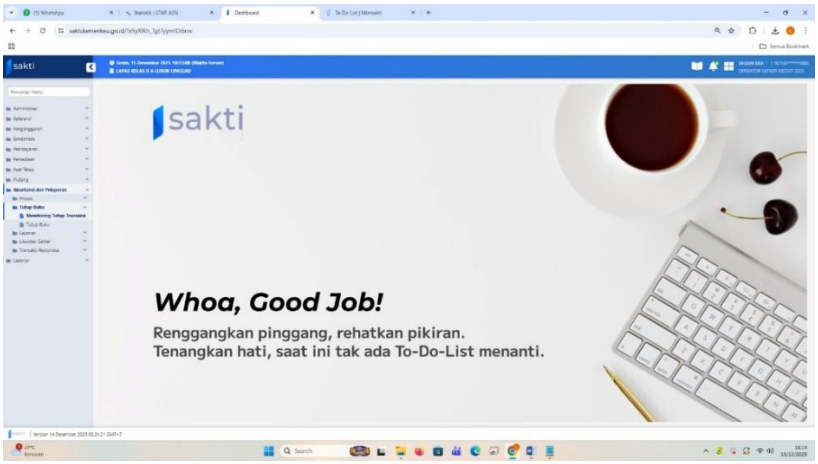
Implementasi SIA bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga menyangkut perubahan proses bisnis dan perilaku pengguna. (Hall, 2016) menekankan bahwa implementasi SIA meliputi tahapan perencanaan, analisis kebutuhan, desain, pengujian, pelatihan, hingga evaluasi pascaimplementasi, dan keberhasilannya sangat bergantung pada kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna serta lingkungan pengendalian organisasi. Implementasi di sektor publik umumnya menghadapi tantangan tambahan berupa birokrasi, regulasi yang ketat, dan tuntutan akuntabilitas kepada publik.

SIA pada Sektor Publik dan Lembaga Pemasyarakatan

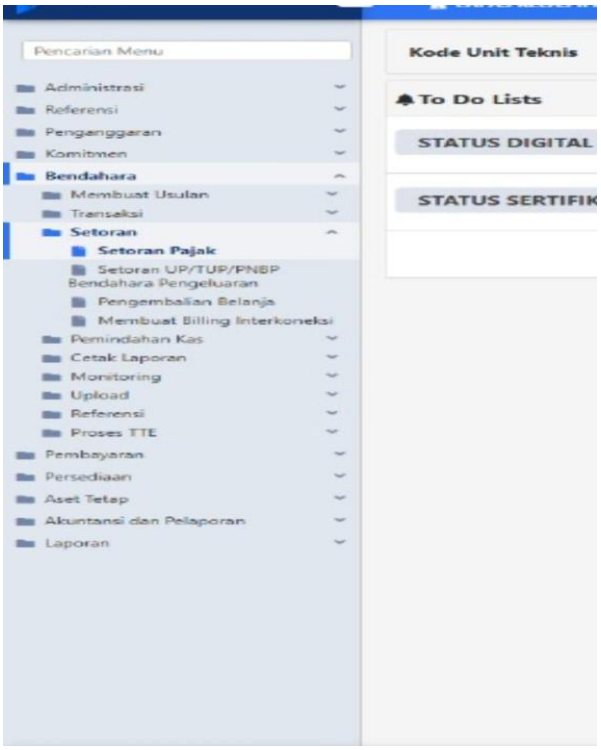
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam sektor publik berperan penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal pengelolaan keuangan negara (Mardiasmo, 2018; Romney & Steinbart, 2017). Pemerintah Indonesia mengimplementasikan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) sebagai SIA terintegrasi yang mencakup proses penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (Kementerian Keuangan RI, 2020). Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Lubuklinggau, SAKTI digunakan sebagai sistem utama pengelolaan keuangan satuan kerja, termasuk pencatatan transaksi belanja, pengelolaan bendahara, aset, dan persediaan, serta penyusunan laporan keuangan yang terintegrasi secara nasional, guna mendukung pengawasan dan akuntabilitas keuangan (Hall, 2016).

Adapun fitur-fitur yang terdapat dalam Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

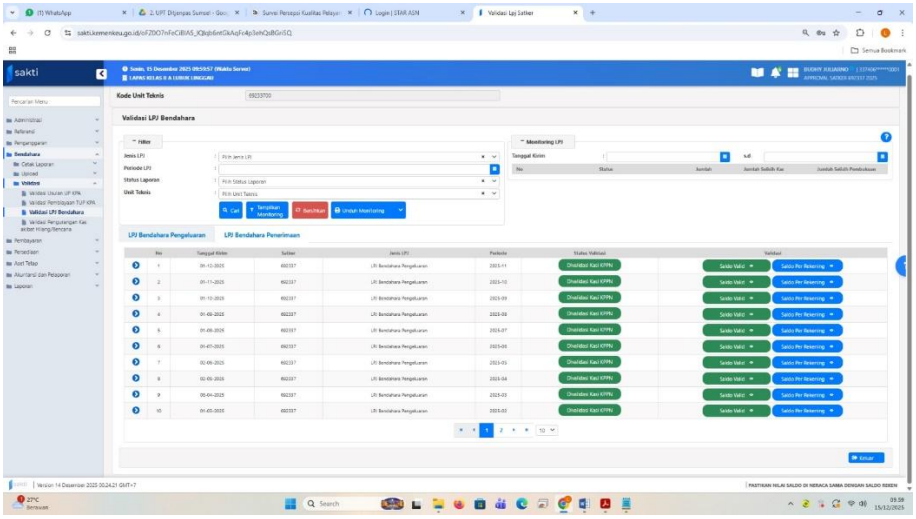
Gambar 1 Tampilan Awal SAKTI



Gambar 2 Fitur SAKTI



Gambar 3 Fitur Laporan Pertanggungjawaban Keuangan



Faktor Pendukung Implementasi SIA

Berbagai penelitian dan literatur menunjukkan sejumlah faktor kunci yang mendukung keberhasilan implementasi SIA:

1. Dukungan manajemen puncak

   (Laudon & Laudon, 2020) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak (top management support) penting untuk penyediaan sumber daya, penetapan kebijakan, serta pemberian contoh dan komitmen terhadap penggunaan sistem. Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, komitmen kepala Lapas dan jajaran struktural akan memengaruhi kedisiplinan pegawai dalam menggunakan SIA.
2. Kompetensi dan pelatihan sumber daya manusia

   Kualitas SDM, terutama kemampuan teknis dan pemahaman akuntansi, merupakan faktor penting. (Mikarsih et al., 2020) menunjukkan bahwa persepsi

kemudahan penggunaan dan biaya, bersama aspek SDM dan infrastruktur, berkaitan dengan implementasi SIA berbasis komputer di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Mataram Timur. Pelatihan berkelanjutan membantu pegawai mengurangi kesalahan dan meningkatkan penerimaan terhadap sistem.

3. Sikap dan niat perilaku pengguna terhadap SIA

   (Widianingsih R & Sunarmo A, 2023) menggunakan Theory of Planned Behaviour (TPB) dan menemukan bahwa attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control memengaruhi intention to use dan usage behavior pelaku UKM dalam mengimplementasikan SIA. Secara konsep, hal ini juga relevan untuk pegawai lembaga pemasyarakatan: ketika sikap, norma sosial di lingkungan kerja, dan persepsi kemampuan mendukung penggunaan SIA, maka implementasi cenderung lebih berhasil.

Faktor Penghambat Implementasi SIA

Di sisi lain, implementasi SIA kerap terhambat oleh beberapa faktor:

1. Keterbatasan infrastruktur dan anggaran

   Penelitian (Mikarsih et al., 2020). menunjukkan bahwa kendala biaya dapat memengaruhi keputusan organisasi untuk mengembangkan jaringan dan sistem SIA berbasis komputer. Di lembaga pemasyarakatan, anggaran yang terbatas dapat menghambat pengadaan perangkat, lisensi software, maupun pemeliharaan sistem.
2. Resistensi terhadap perubahan dan budaya organisasi birokratis

   Literatur sistem informasi menjelaskan bahwa resistensi sering muncul karena pengguna terbiasa dengan sistem manual, merasa terancam dengan pengawasan yang lebih ketat, atau menganggap sistem baru menambah beban kerja. Di institusi yang birokratis seperti lembaga pemasyarakatan, perubahan prosedur kerja akibat SIA dapat memicu penolakan terselubung jika tidak disertai sosialisasi dan keterlibatan pegawai.
3. Kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna

   Jika fitur SIA tidak selaras dengan proses bisnis aktual, pengguna akan menganggap sistem rumit dan tidak membantu. Hal ini selaras dengan temuan beberapa penelitian yang menekankan pentingnya desain sistem yang user friendly dan relevan dengan kebutuhan operasional (Mikarsih et al., 2020)

Implikasi bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Lubuklinggau

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, faktor pendukung dan penghambat implementasi SIA di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Lubuklinggau dapat dipetakan pada aspek: dukungan manajemen (kepala Lapas dan pejabat struktural), kualitas infrastruktur TI, kompetensi dan sikap pegawai terhadap sistem, kecukupan anggaran, serta kesesuaian fitur SIA dengan kebutuhan proses akuntansi dan pelaporan di Lapas. Dengan memperkuat faktor pendukung (dukungan pimpinan, pelatihan, dan perbaikan infrastruktur) serta meminimalkan faktor penghambat (resistensi, keterbatasan anggaran, dan ketidaksesuaian sistem), implementasi SIA diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan Lapas.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai faktor-faktor yang menjadi

pendukung dan penghambat dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Lubuklinggau. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, pengalaman, dan persepsi para pihak yang terlibat dalam penerapan sistem informasi, bukan pada pengukuran statistik (Creswell, 2014).

Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara alami dan kontekstual berdasarkan pengalaman nyata responden (Moleong, 2019). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut membantu peneliti memahami bagaimana sistem informasi akuntansi diterapkan, faktor apa saja yang mendukung implementasinya, serta hambatan yang dihadapi selama proses tersebut berlangsung.

Penelitian ini menekankan pada analisis kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman kontekstual terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIA di lingkungan lembaga pemasyarakatan. Pendekatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan keuangan instansi pemerintah (Sugiyono, 2018).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (case study research). Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam fenomena yang terjadi pada satu unit organisasi tertentu — dalam hal ini Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Lubuklinggau — sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi dan kondisi yang sedang berlangsung (Yin, 2018).

Pendekatan studi kasus dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang holistik mengenai objek penelitian (Creswell & Poth, 2018).

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Lubuklinggau menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) masih menghadapi berbagai kendala, meskipun terdapat pula sejumlah faktor yang mendukung penerapannya. Secara umum, hasil penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar, yakni faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor Penghambat

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Banyak pegawai yang belum memiliki kompetensi memadai dalam bidang teknologi informasi dan akuntansi modern. Selain itu, tingginya beban kerja menyebabkan implementasi SIA tidak menjadi prioritas utama dalam kegiatan harian. Mutasi pegawai yang kerap terjadi juga menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pengelolaan sistem, sehingga proses adaptasi harus diulang setiap kali terjadi pergantian personel.

Faktor kedua adalah infrastruktur teknologi yang belum optimal. Keterbatasan perangkat komputer, jaringan internet, dan server menghambat operasional sistem. Gangguan teknis sering terjadi akibat minimnya perawatan peralatan.

Faktor Selanjutnya adalah resistensi terhadap perubahan organisasi yang menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Lapas Kelas IIA Lubuklinggau. Sebagian pegawai masih merasa lebih nyaman menggunakan prosedur manual dan belum terbiasa dengan sistem digital. Hal ini diperburuk oleh

kurangnya jumlah pegawai yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dan akuntansi modern, sehingga hanya sebagian kecil personel yang benar-benar mampu mengoperasikan sistem dengan efektif.

Selain itu, proses regenerasi pegawai berjalan lambat, sehingga ketika terjadi mutasi atau pensiun, tidak selalu tersedia pengganti yang memiliki kemampuan setara. Akibatnya, pelaksanaan sistem sering mengalami keterlambatan atau ketergantungan pada individu tertentu yang dianggap lebih menguasai teknologi.

Terakhir, keterbatasan anggaran juga menjadi penghambat signifikan. Dana untuk pembaruan perangkat keras maupun pelatihan pegawai masih terbatas karena prioritas anggaran lebih difokuskan pada kebutuhan operasional dasar lembaga.

Faktor Pendukung

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor yang mendukung penerapan SIA di Lapas Kelas IIA Lubuklinggau. Salah satunya adalah dukungan kebijakan pemerintah, khususnya dari Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Kemenimipas) yang mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih (*good governance*). Program digitalisasi pemasyarakatan seperti SDP, SAKTI dan sistem keuangan lainnya membantu mengintegrasikan sistem informasi di seluruh unit kerja.

Selain itu, komitmen pimpinan Lapas turut menjadi faktor pendorong utama. Kepala Lapas memberikan arahan, pengawasan, serta evaluasi rutin untuk memastikan implementasi berjalan sesuai rencana. Pendelegasian tugas dan pemberian motivasi kepada pegawai juga memperkuat semangat pelaksanaan SIA.

Pemerintah juga telah menyediakan sistem informasi yang terstandar, seperti aplikasi SAKTI, Persediaan, dan aplikasi keuangan lainnya yang sudah terintegrasi secara nasional. Keberadaan sistem terpusat ini memudahkan proses pembinaan dan pemantauan teknis dari pusat.

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya pelatihan dan pembinaan berkala yang diberikan melalui kegiatan bimbingan teknis, workshop, dan pendampingan dari kantor wilayah maupun pusat. Melalui kegiatan ini, terjadi proses transfer pengetahuan antarsesama pegawai yang meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoperasikan sistem.

Kerja sama yang baik antarunit juga menjadi penguat dalam implementasi SIA. Koordinasi antara bagian keuangan, perbendaharaan, umum, dan pengamanan memperlancar alur data dan pelaporan. Dukungan dari unit pelaksana teknis (UPT) lain serta dari kantor wilayah juga membantu penyelesaian berbagai kendala teknis dan administratif.

Terakhir, tuntutan transparansi publik yang semakin tinggi turut mendorong Lapas untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan data. Upaya untuk meraih predikat WBK/WBBM (Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) menuntut pelaporan yang real-time dan akurat, sehingga pemanfaatan SIA menjadi kebutuhan mutlak.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian di Lapas Kelas IIA Lubuklinggau menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi masih menghadapi tantangan dari sisi SDM, infrastruktur, budaya organisasi, dan anggaran. Namun demikian, adanya dukungan kebijakan pemerintah, komitmen pimpinan, serta sinergi antarunit menjadi faktor yang dapat mendorong optimalisasi penerapan sistem tersebut ke arah yang lebih baik. Diperlukan langkah strategis berupa peningkatan kompetensi pegawai, modernisasi infrastruktur teknologi, serta penyesuaian regulasi internal agar

sistem informasi dapat berfungsi secara maksimal dalam mendukung tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel di lingkungan pemasyarakatan.

REFERENSI

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Fahri. 2021. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis SIMDA Keuangan pada Bagian Umum Kantor Walikota Medan. Jurnal Akuntansi Sektor Publik.

Hall, J. A. (2016). *Accounting information systems* (9th ed.). Cengage Learning.

Hall, J. A. 2016. Accounting Information Systems. Cengage Learning.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed., Global Edition). Pearson.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI): Pedoman Implementasi dan Penggunaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik (Edisi terbaru)*. Andi.

Mikarsih, A., Wardah, S., & Hidayat, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Mataram Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(1), 1–11. https://doi.org/10.32639/jiak.v9i1.372

Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, dkk. 2022. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di Instansi Pemerintah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.

Romney, M. B., dan Steinbart, P. J. 2018. Accounting Information Systems. Pearson.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Widianingsih R, & Sunarmo A. (2023). *Analisis Determinasi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UKM Banyumas Menggunakan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour* (Vol. 5).

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.